



Pengetahuan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai

Determinants Of Anemia Incidence In Pregnant Women In The Working Area Of The Labuhan Maringgai Community Health Center

Nelly indrasari^{1*}, Priska Putriana², Risneni³, Prana Jaya⁴, Nurlaila⁵, Warjadin Aliyanto⁶

^{1,2,3,4,5}, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Corresponding Author:

nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

How to Cite :

Nelly indrasari. (2024). *Determinants Of Anemia Incidence In Pregnant Women In The Working Area Of The Labuhan Maringgai Community Health Center*. ANJANI Journal DOI : <https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2>

Kata Kunci :

Status gizi dan pengetahuan ibu, dan kejadian anemia

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah lebih rendah dari biasanya. Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan beberapa komplikasi atau resiko terhadap ibu hamil, dimana kebanyakan dari mereka mengalami anemia defisiensi zat besi.

Untuk mengetahui hubungan status gizi dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Labuhan Maringgai Tahun 2024.

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 91 ibu hamil cara mengambil sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data diperoleh dengan kuisioner dan dokumentasi buku rekam medis. Analisis data yang dilakukan analisis *univariant* dan *bivariant* menggunakan *test Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan 62(68,1%) responden anemia. status gizi beresiko 48(52,7%), pengetahuan kurang baik 58 (63,7%) responden. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi, dan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah kerja Puskesmas Labuhan Maringgai.

Saran untuk puskesmas dapat menjadi acuan bagi bidan di tempat penelitian untuk memberikan edukasi bagi masyarakat terutama ibu hamil untuk memperhatikan faktor-faktor determinan kejadian anemia pada ibu hamil.

Keywords :

nutritional status and maternal knowledge, Anemia Incidence

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the number of red blood cells is lower than normal. Anemia in pregnancy can cause several complications or risks to pregnant women, most of whom experience iron deficiency anemia. To find out the relationship between maternal age, parity, nutritional status, and knowledge with the incidence of anemia in pregnant women in the Labuhan Maringgai Health Center Area in 2024.

Quantitative research using *Cross Sectional design*. The population in this study is 91 pregnant women using the *Purposive Sampling technique*. Data was obtained by questionnaires and documentation of medical record books. Data analysis was carried out univariant and bivariant analysis using the Chi-square test.

The results of the study showed that 62 (68.1%) respondents were anemic. nutritional status was at risk 48 (52.7%), and poor knowledge was 58 (63.7%) respondents. The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between nutritional status, and knowledge of pregnant women and the incidence of anemia in the working area of the Labuhan Maringgai Health Center.

Suggestions for health centers can be a reference for midwives in research sites to provide education for the community, especially pregnant women, to pay attention to the determinants of anemia incidence in pregnant women.

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah lebih rendah dari biasanya dengan tingkat Hemoglobin digunakan sebagai dasar penentuan kejadian anemia. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama menyerang bayi dan anak kecil, wanita hamil dan nifas, serta remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi (World Health Organization, 2023)

Anemia pada kehamilan yaitu dimana kondisi ibu memiliki kadar Hemoglobin yang lebih rendah dari 11 gr/dl pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5/dl pada trimester II. Anemia kehamilan disebut sebagai “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak) hal ini dapat menyebabkan beberapa resiko terhadap ibu dan anak, karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010 dalam Priyanti, et al., 2020).

Menurut WHO 2023, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil diseluruh dunia pada tahun 2019 mencapai 37%. Diperkirakan lebih lanjut bahwa 90.000 kematian disebabkan oleh anemia. Kejadian anemia di wilayah Afrika, Asia tenggara dan Pasifik Barat memiliki cakupan yang sangat tinggi dengan lebih dari 90% populasi dari data survei yang dilakukan pada anak-anak dan ibu hamil. Wilayah WHO di Afrika dan wilayah WHO di Asia Tenggara merupakan wilayah yang paling terkena dampaknya.

Menurut Riskesdas 2018, ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebanyak 48,9%. Dimana ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak terdapat pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24,0%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Profinsi Lampung Tahun 2022, angka kejadian ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Lampung sebanyak 5,98% dari seluruh ibu hamil yang ada di Provinsi Lampung. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Lampung Timur sebanyak 3,44% yang mengalami anemia dari seluruh ibu hamil (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan beberapa komplikasi atau resiko terhadap ibu hamil, dimana kebanyakan dari mereka mengalami anemia defisiensi zat besi. Anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu status gizi, pendidikan, sosial ekonomi, pendapatan, pengetahuan, faktor langsung yaitu pola konsumsi tablet Fe dan jarak kehamilan, penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu kunjungan Anc, paritas, umur ibu, riwayat kesehatan.

Dalam hal ini terdapat beberapa dampak yang dapat timbul apabila ibu hamil mengalami anemia pada kehamilannya, dampak anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan resiko konsekuensi serius bagi ibu hamil dan bayi baru lahir seperti abortus, missed abortus dan kelainan kongenital, kelahiran prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia intrauterin sampai kematian, BBLR, gestosis dan mudah terkena infeksi, IQ rendah dan bahkan bisa mengakibatkan kematian, dan payah jantung. Anemia merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi ibu jika disertai perdarahan saat hamil, melahirkan dan nifas (Priyanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan di Puskesmas Labuhan Maringgai didapat data pada tahun 2022 terdapat ibu hamil mengalami anemia sebanyak 1,6 %. Pada tahun 2023 terdapat ibu hamil mengalami anemia sebanyak 10 % dari seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai Tahun 2023. Dari data diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*) Desain Penelitian adalah Analitik korelasi yang menggunakan pendekatan *Crossectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai.

Variabel penelitian terdiri dari Variabel Dependent adalah Ibu hamil dengan anemia dan Variabel Independent adalah Faktor Status gizi dan pengetahuan Ibu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, dimana populasi ibu hamil yang adalah data sasaran satu tahun adalah 903 ibu hamil, Sampel penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, pengumpulan data primer yaitu pengetahuan metode angket/kuesioner yang telah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas dan dibagikan kepada responden, data sekunder yang digunakan yaitu pada Buku Rekam Medis dan Buku KIA.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran responden secara umum, dilanjutkan dengan uji *Chi Square* dengan menggunakan program komputer.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Umum Responden

Tabel 1

Karakteristik Umum Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai tahun 2024

Karakteristik	n	Presentase
Pendidikan Terakhir		
SMP	47	51,6
SMA	41	45,0
S1	3	3,2
Pekerjaan Istri		
IRT	48	52,7
Petani	17	18,6
Buruh	7	7,6
PNS	3	3,2
Pedagang	15	16,4
Pekerjaan Suami		
Petani	13	14,2
Buruh	8	8,7
Pedagang	13	14,2
Karyawan	6	6,5
PNS	3	3,2
Lainnya/Nelayan	43	47,2
Pendapatan Suami & Istri		
<1.500.000	65	71,4
>1.500.000	21	23,0
2.500.000-3.000.000	5	5,4

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 47 (51,6%). Diketahui bahwa pekerjaan ibu hamil yang menjadi Ibu Rumah Tangga/IRT sebanyak 48 (52,7%). Diketahui pekerjaan suami yang menjadi nelayan sebanyak 43 (47,2%). Diketahui bahwa pendapatan suami & istri <1.500.000 sebanyak 65 (71,4%).

Tabel 2

Hasil Analisa Univariat Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai tahun 2024

Kategori		n	Persentase (%)
Anemia	Anemia	62	68.1
	Tidak Anemia	29	31.9
Status Gizi	Beresiko	63	69.2
	Tidak Beresiko	28	20.8
Pengetahuan	Kurang Baik	58	63.7
	Baik	33	26.3

Berdasarkan tabel 2 diatas ditemukan bahwa mayoritas responden di usia resiko sebanyak 48(52,7%) responden, paritas beresiko sebanyak 48 (52,7%) responden, status gizi beresiko sebanyak 63 (69,2%) responden, pengetahuan kurang baik sebanyak 58 (63,7%) responden dan mayoritas mengalami anemia sebanyak 62(68,1%) responden.

Analisa Bivariat

Determinan status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 3
Determinan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan
Maringgai tahun 2024

Kategori		Kejadian Anemia		Total	p value	OR
			Anemia	Tidak Anemia		
Status Gizi	Beresiko	F	48	15	0,013	3,200
		%	52.7	16.5		
	Tidak Beresiko	F	14	14		
		%	15.4	15.4		

Hasil penelitian pada tabel 3 diatas didapatkan bahwa ibu hamil dengan status gizi beresiko sebanyak 48(52,7%) responden mayoritas mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil dengan status gizi tidak beresiko mengalami anemia sebanyak 14(15,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji Chi Square ditemukan nilai p value $0,013 < 0,05$ dan nilai OR 3,200. Maka dapat dikatakan bahwa status gizi termasuk dalam faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil dengan status gizi beresiko (LILA $< 23,5$) 3 kali bisa mengalami anemia dibandingkan ibu hamil berstatus gizi tidak beresiko (LILA $> 23,5$).

Determinan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 4
Determinan Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas
Labuhan Maringgai tahun 2024

Kategori		Kejadian Anemia		Total	p value	OR
			Anemia	Tidak Anemia		
Pengetahuan	Kurang Baik	F	53	5	0,000	28,267
		%	58.2	5.5		
	Baik	F	9	24		
		%	9.9	26.4		

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 53(58,2%) responden mayoritas mengalami anemia. Sedangkan pada ibu hamil dengan pengetahuan baik 9(9,9%) responden mengalami anemia.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji Chi Square ditemukan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 22,267 yang artinya pengetahuan adalah salah satu faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik 28 kali bisa mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan baik.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Anemia

Berdasarkan tabel 1 Anemia di wilayah kerja puskesmas labhan maringgai tahun 2024 sebanyak 62 ibu hamil yang mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan ketika sel darah merah atau Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal (< 11 g/dL). Anemia yang paling lazim dialami ibu adalah anemia kekurangan zat besi. Ini tidak mengherankan sebab kekurangan protein 9 menyebabkan berkurangnya pembentukan hemoglobin dan pembentukan sel darah merah. Proses kekurangan zat besi sampai menjadi anemia melalui beberapa tahap. Awalnya, terjadi penurunan simpanan cadangan zat besi. Bila belum juga dipenuhi dengan masukan zat besi, lama-kelamaan timbul gejala anemia disertai penurunan Hb (Priyanti et al., 2020).

Status Gizi

Berdasarkan tabel 2 Mayoritas status gizi responden dalam penelitian ini ada beresiko sebanyak 63 (69,2%) responden. Status gizi dapat diartikan sebagai keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Berdasarkan pengertian status gizi ibu hamil berarti keadaan sebagai akibat konsumsi makanan dan

penggunaan zat-zat gizi sewaktu hamil. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan, apabila status gizi ibu buruk dalam kehamilan akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan otak janin, abortus dan sebagainya. Jadi pemantauan gizi ibu hamil sangatlah perlu dilakukan. Gizi seimbang adalah pola konsumsi makanan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan gizi setiap individu untuk hidup sehat dan produktif. Salah satu cara mengetahui status gizi yaitu dengan pengukuran LILA dengan nilai normal $>23,5$. Jika $<23,5$ maka ibu hamil mengalami KEK yang artinya status gizi ibu hamil kurang. Dalam penelitian ini mayoritas responden dalam status gizi beresiko dimana ukuran LILA $<23,5$ (Permata Sari, 2022).

Pengetahuan

Mayoritas pengetahuan responden yaitu kurang baik sebanyak 58 (63,7%) responden. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, artinya mengingat, mengerti sesudah melihat. Pengetahuan adalah hasil dari sesuatu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan. Tingkatan pengetahuan yaitu baik dan kurang baik. Mayoritas pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah kurang baik yang menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang mengetahui tentang anemia (Notoatmodjo, 2018)

Mayoritas responden mengalami anemia sebanyak 62(68,1%) responden. Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan ketika sel darah merah atau Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal (<11 g/dL) (Priyanti et al, 2020). Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh adanya hemodilusi atau pengenceran darah. Hemodilusi yang lebih besar pada ibu dengan riwayat persalinan dekat menyebabkan kebutuhan nutrisi ibu juga lebih tinggi. Ibu membutuhkan asupan zat besi gizi penting lainnya yang lebih banyak (Sinaga & Hasanah, 2019). Dampak anemia pada ibu, saat kehamilan dapat mengakibatkan abortus, persalinan prematuritas, ancaman dekompensasi kardis dan ketuban pecah dini. Pada saat persalinan dapat 2 mengakibatkan gangguan his, retensio plasenta dan perdarahan post partum karena atonia uteri. Dampak anemia pada janin antara lain abortus, terjadi kematian intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah, cacat bawaan dan mudah infeksi (Priyanti et al, 2020)

Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian pada tabel 3 diatas didapatkan bahwa ibu hamil dengan status gizi beresiko sebanyak 63(69,2%) responden mayoritas mengalami anemia sebanyak 48(52,7%) responden hal ini terjadi karena kurangnya asupan nutrisi ibu hamil terutama asupan zat besi yang menjadi penyebab terjadinya anemia. Akan tetapi 15(16,5%) responden tidak anemia karena ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya anemia seperti umur masih dalam usia produktif, paritas tidak beresiko dan riwayat kesehatan ibu tidak pernah mengalami anemia (Priyanti et al, 2020).

Sedangkan ibu hamil dengan status gizi tidak beresiko sebanyak 28(30,8%) responden menunjukkan jumlah yang sama antara ibu yang mengalami anemia dan tidak anemia sebanyak 14(15,4%) responden. Hal ini terjadi karena status gizi bukanlah satu-satunya yang dapat mempengaruhi anemia sehingga pada ibu status gizi tidak beresiko bisa saja tidak alami anemia atau alami anemia karena faktor umur paritas, pengetahuan, riwayat kesehatan atau kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang mempengaruhi ibu hamil (Priyanti et al, 2020)

Berdasarkan hasil uji Chi Square ditemukan nilai p value $0,013 < 0,05$ dan nilai OR 3,200. Maka dapat dikatakan bahwa status gizi termasuk dalam faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil dengan status gizi beresiko (LILA $<23,5$) 3 kali bisa mengalami anemia dibandingkan ibu hamil berstatus gizi tidak beresiko (LILA $>23,5$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rani Floridha et al (2023) tentang hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Labruk menemukan Hasil analisa data menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil p value $0,000 (<0,05)$ artinya ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia dimana menurut peneliti, tidak semua ibu hamil dengan status gizi kurang dapat mengalami anemia hal ini bisa disebabkan karena walaupun hasil pengukuran LILA ibu $<23,5$ cm atau IMT $<18,5$ kebutuhan nutrisi terutama zat besi ibu masih terpenuhi dari minum tablet Fe selama hamil secara teratur sehingga sel darah merah dapat diproduksi dengan cukup untuk kebutuhan ibu dan janin. Akan tetapi, ibu masih mempunyai resiko lebih tinggi untuk mengalami anemia jika kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi sesuai umur kehamilannya. Begitu juga sebaliknya ibu hamil dengan status gizi baik masih bisa mengalami anemia dalam kehamilannya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor risiko lain seperti jarak kehamilan, umur ibu dan paritas. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang cukup dan kesadaran bagi ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) sehingga dapat dideteksi sedini mungkin apabila terjadi kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil, Abidah, S. N., & Anggasari, Y. (2019).

Menurut pendapat peneliti status gizi yang baik selama masa kehamilan sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia dan memastikan kesehatan ibu serta perkembangan janin yang optimal. Pemantauan LILA pada

ibu hamil penting dilakukan untuk menilai status gizi ibu hamil dan mengidentifikasi risiko anemia. Ibu hamil dengan LILA <23,5 cm menunjukkan status gizi yang kurang baik dan sering kali memiliki cadangan nutrisi yang rendah termasuk zat besi. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa status gizi dengan LILA <23,5 cm mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga peneliti berpendapat bahwa LILA <23,5 cm pada ibu hamil lebih rentan mengalami anemia selama kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil dengan LILA >23,5 cm, Akhirin, M. M. (2021)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan kepada ibu hamil khususnya ibu hamil yang memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm atau yang menunjukkan tanda-tanda kekurangan gizi untuk meningkatkan asupan nutrisi seperti zat besi dan mengkonsumsi suplemen zat besi selama masa kehamilan. Selama kehamilan peningkatan asupan nutrisi seperti zat besi harus dilakukan sejak awal kehamilan dan berlanjut hingga akhir kehamilan untuk memastikan status gizi yang optimal dan dapat mencegah terjadinya anemia, Sulung, N. (2022). Edukasi tentang pencegahan anemia selama masa kehamilan yang berkaitan dengan status gizi dapat didapatkan dipuskesmas, klinik, bidan yang menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini perlu dilakukan karena ibu hamil dengan status gizi rendah lebih rentan terhadap anemia karena kekurangan zat besi dan nutrisi lainnya yang diperlukan untuk produksi hemoglobin dan kesehatan ibu secara keseluruhan. Selama kehamilan ibu dengan status gizi rendah diharapkan mendapatkan diet seimbang yang kaya zat besi, vitamin C, asam folat, dan mendapatkan suplemen zat besi sesuai dengan anjuran yang telah diberikan, serta melakukan pemantauan pemantauan status gizi secara rutin, termasuk pengukuran LILA dan kadar hemoglobin agar mendapatkan konseling gizi yang dapat membantu ibu dalam merencanakan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi selama kehamilan, Utama, R. P. (2021).

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 58(63,7%) responden mayoritas mengalami anemia sebanyak 53(58,2%) responden hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya dan 5(5,5%) responden tidak anemia karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti status gizi, umur, paritas dan riwayat kesehatan ibu, Ainal, M. (2020)

Sedangkan pada ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 33(36,3%) responden mayoritas 24(26,4%) responden tidak anemia karena dengan modal pengetahuan yang baik, responden berusaha memenuhi kebutuhan nutrisi untuk mencegah anemia. Selain itu juga didukung dari faktor umur, paritas dan riwayat kesehatan ibu. Pada 9(9,9%) responden mengalami anemia meskipun sudah berpengetahuan baik karena ada faktor lain yang berpengaruh seperti ibu memiliki kebiasaan lupa sehingga tidak rutin minum tablet tambah darah selama hamil, umur dan paritas beresiko, memiliki riwayat anemia dan KEK, Rahayu Apriliani (2021)

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji Chi Square ditemukan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 22,267 yang artinya pengetahuan adalah salah satu faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik 28 kali bisa mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amalia, E. T (2023) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di desa Cibunar Jaya yang menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan, Rahayu Apriliani (2021). Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan, Putri, Y (2020).

Menurut peneliti ibu hamil dengan pengetahuan yang baik tentang pengetahuan anemia dan nutrisi cenderung lebih sadar dalam mengkonsumsi makanan yang kaya zat besi dan nutrisi lainnya selama masa kehamilan, ibu mengerti pentingnya dan cara yang tepat mengkonsumsi suplemen zat besi sehingga dapat mengenali tanda gejala awal anemia dan cara mencegah anemia dengan pengetahuan dan perilaku kesehatan yang baik. Sedangkan Pengetahuan yang kurang ibu hamil mungkin tidak menyadari pentingnya diet seimbang dan suplemen zat besi, sehingga asupan zat besi tidak mencukupi sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya

anemia karena kurangnya asupan dan kepatuhan terhadap intervensi yang diperlukan, Apriliani, D (2021). Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga peneliti berpendapat bahwa pengetahuan kurang baik pada ibu hamil lebih rentan mengalami anemia selama kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan baik, Fauziah, S. (2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan kepada ibu hamil khususnya ibu hamil yang memiliki pemahaman kurang agar dapat meningkatkan pemahaman dengan mendapatkan edukasi dan konseling tentang pengetahuan anemia, kebutuhan nutrisi, pentingnya suplemen zat besi, dan pencegahan anemia, Rahayu Apriliani, F. (2021) Selama masa kehamilan edukasi ini harus dilakukan sejak awal kehamilan dan berlanjut secara berkala sepanjang kehamilan terutama pada trimester pertama dan ketiga. Edukasi dapat didapatkan di puskesmas, klinik, bidan yang menyediakan layanan ibu dan anak serta dapat melalui kelompok pendukung ibu hamil komunitas. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah anemia selama kehamilan karena ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik lebih rentan terhadap anemia karena mungkin tidak mengerti pentingnya nutrisi yang tepat dan suplemen zat besi selama kehamilan.

SIMPULAN

Responden dalam penelitian ini mengalami anemia sebanyak 62 (68,1%), Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas labuhan maringgai tahun 2024. Hasil uji *Chi Square* nilai p value $0,000 < 0,05$ dengan OR 3,200 artinya status gizi termasuk dalam faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil dengan status gizi beresiko (LILA $< 23,5$) 3 kali bisa mengalami anemia dibandingkan ibu hamil berstatus gizi tidak beresiko (LILA $> 23,5$) dan Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas labuhan maringgai tahun 2024. Hasil uji *Chi Square* nilai p value $0,000 < 0,05$ dengan OR 22,267 yang artinya pengetahuan adalah salah satu faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik 28 kali bisa mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan baik.

SARAN

Diharapkan masyarakat terutama ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan serta aktif dalam mencari informasi serta menerapkan hal-hal yang sudah diketahui untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi bidan untuk memberikan edukasi bagi masyarakat terutama ibu hamil untuk memperhatikan faktor pengetahuan dan faktor status gizi terhadap pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Anggasari, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Bpm Kusmawati Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 99–108.
- Ainal, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1654>
- Akhirin, M. M., Sanjaya, R., Yona, ;, Sagita, D., Nopi, ;, Putri, A., Studi, P., Program, K., Terapan, S., Kesehatan, F., Pringsewu, U. A., Kunci, K., Munah, M., Program, A., & Program, S. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Wellness And Healthy Magazine*, 3(1), 109–115.
- Amalia, E. T., Setianti, A. A., Suherman, R., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Anemia, K., & Hamil, I. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di desa cibunar jaya wilayah kerja puskesmas ciambar kabupaten sukabumi. 12(1), 78–86.
- Apriliani, D., Suherman, R., Pratiwi, K. P., Choirunnisa, W., Kunci, K., & Fe, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. *Journal Health Society*, 10(1), 96–105.
- Fauziah, S., Tampubolon, R., & Fretes, F. De. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 219–227.
- Lampung, P. K. P. (2022). *Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *metodologi penelitian kesehatan*. Pt Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2023). *Reduction Efforts Global Anemia In Aged Women Fertile: impact, achievement target and step to forward to optimize efforts*.
- Permata Sari, S. I. (2022). *Anemia Kehamilan*.
- Priyanti, S., Dian Irawati, Mk., & Agustin Dwi Syalfina, Mk. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan*.

- Prowerawati, A. (2019). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika.
- Putri, Y., & Yuanita, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019. In *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* (Vol. 10, Issue 19).
- Rahayu Apriliani, F., Avianty, I., & Angie Nauli, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tegal Gundil Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 312–321.
- Rani Floridha¹, Tutik Ekasari², M. Z. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Labruk Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang S-1 Kebidanan , Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo 3 STIKES Hafshawaty Zainul Hasan P. *Jurnal Nursing*, 114.
- Sinaga, R. J., & Hasanah, N. (2019). Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2), 179–192.
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (Joting)*, 4(1), 28–35.
- Utama, R. P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 689–694.